

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Komoditi peternakan dikenal sebagai komoditas yang mempunyai banyak manfaat, salah satunya adalah susu yang merupakan sumber protein hewani yang banyak mengandung kalori, protein, lemak, *hidrat arang*, kalsium, *fosfor*, zat besi, dan *asam amino essensial*. Semua hal yang terkandung dalam susu memiliki peranan penting dalam perbaikan nilai gizi dan juga tingkat kecerdasan, mulai dari balita hingga dewasa.

Peternakan sapi perah di Indonesia sampai saat ini masih mengalami banyak kendala. Dampak yang sangat dirasakan adalah pada produktivitas ternak. Gangguan reproduksi yang umum terjadi diantaranya seperti *resertio sekundarium* (ari ari tidak keluar), *distokia* (kesulitan melahirkan), *abortus* (keguguran) dan kelahiran prematur. Akibatnya, efisiensi reproduksi rendah dan lambannya perkembangan populasi ternak. Kegagalan reproduksi sapi perah dapat diakibatkan oleh interaksi dari berbagai faktor, seperti pakan, lingkungan, keterampilan manusia dan manajemen pemeliharaan, gangguan fungsional (*hormonal*) dan penyakit (Bittar et al., 2014; Cruz et al., 2011).

Pemerintah juga menggalakkan swasembada susu di Indonesia yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat, namun faktanya menunjukkan bahwa target swasembada pada tahun 2020 lalu mengalami kendala, karena pertumbuhan populasi sapi perah tidak berbanding lurus dengan produksi susu dalam negeri. Kebutuhan susu di Indonesia 4145 juta ton pertahun.

Dengan produksi susu dalam negeri diperoleh sekitar 920 ribu ton pada tahun 2018 (Ratnani dkk, 2020).

Studi kasus dilakukan di wilayah Desa Gemaharjo, Kecamatan Tegalombo, Kabupaten Pacitan. Berdasarkan hasil *survei* di lokasi menunjukkan bahwa peternakan sapi perah di daerah tersebut memiliki potensi yang tinggi dengan ketersediaan pakan hijau yang cukup, akan tetapi penanganan gangguan reproduksi masih kurang. Faktor manajemen sangat erat hubungannya dengan faktor nutrisi. Kandungan nutrisi yang kurang pada tubuh ternak dalam jangka waktu yang lama akan mempengaruhi fungsi reproduksi. Efisiensi reproduksi dan produktifitas akan menjadi rendah karena kegagalan fungsi reproduksi. Kasus yang sering terjadi bahkan beberapa peternak terpaksa menjual sapi dengan harga rendah karena ketidaktahuan cara menangani, sehingga perlu dicarikan solusi untuk meningkatkan populasi sapi perah agar kebutuhan susu baik lokal maupun nasional dapat tercukupi. Perekonomian peternak sapi perah diharapkan juga dapat meningkat seiring melimpahnya ketersediaan susu.

Permasalahan lain yang sering dihadapi dalam usaha sapi perah adalah faktor produksi dan pemasaran. Harga susu yang tidak stabil serta mutu yang sulit diatur dan dipertahankan. Kemudian ditambah lagi minimnya informasi dan hasil penelitian dari para peternak tentang potensi yang cukup *profit*. Ketersediaan modal untuk usaha dan pengembangan juga menjadi gangguan bagi para petani. Dalam hal ini, peternak sapi perah di Desa Gemaharjo melakukan kerjasama dengan koperasi untuk pemasaran dan beberapa pembinaan (*manajemen*).

Produksi susu dalam negeri sebagian besar dihasilkan oleh usaha rakyat yang pada umumnya memiliki tingkat kesejahteraan yang kurang. Riset, informasi pengetahuan, pelatihan dan inovasi untuk meningkatkan kesehatan sapi perah sangat dibutuhkan untuk mengurangi kegagalan reproduksi. Cara pemeliharaan, sanitasi kandang, deteksi penyakit reproduksi, dan nutrisi/ pakan juga harus dievaluasi. Dengan demikian, peternakan sapi perah dan susu harus diperhatikan serta dikembangkan karena perannya yang sangat vital dalam membantu pembangunan nasional.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana penanganan kasus *retensio sekundarium* pada sapi *Friesian Holstein* di Desa Gemaharjo, Kecamatan Tegalombo, Kabupaten Pacitan.

### **1.3. Tujuan**

Untuk mengetahui bagaimana penanganan kasus *retensio sekundarium* pada sapi *Friesian Holstein* di Desa Gemaharjo, Kecamatan Tegalombo, Kabupaten Pacitan.

### **1.4. Manfaat**

Sebagai bahan acuan dan referensi mahasiswa berikutnya dalam melakukan kegiatan atau penelitian sejenis.